

RELATIONSHIP OF THROMBOLYTIC THERAPY OUTCOME IN STEMI ANTERIOR PATIENTS WITH OR WITHOUT QRS DISTORTION

**By
Humaira Ulfa Herman**

ABSTRACT

ST Elevation Myocardial Infarction (STEMI) is the most common location for infarction. In ECG, it can be differentiated between anterior STEMI with or without QRS distortion with different therapeutic outcomes. Thrombolytic is one of reperfusion therapies used in STEMI's treatment. The purpose of this research was to find the relationship of therapeutic outcome in STEMI Anterior patients with or without QRS distortion.

This was an analytical observational research with retrospective design done from November 2015 to March 2016 in the medical record subdivision of RSUP Dr. M. Djamil Padang. Samples used in this research were medical records of all patients diagnosed with STEMI anterior in RSUP Dr. M. Djamil Padang from January 2014 to December 2015, which were taken with Total Sampling technique.

In this research, there were 42 samples collected, which is divided to 20 samples for anterior STEMI patients with QRS distortion and 22 samples for anterior STEMI patients without QRS distortion. The highest incidents of anterior STEMI are found on patient with age range 45 to 54 years old and 55 to 64 years old, male, and various kinds of jobs . There were some anterior STEMI patients experiencing failure in treatments, with QRS distortion (55,5%) and without QRS distortion (54,5%). The bivariate analysis' result of thrombolytic therapeutic outcome of anterior STEMI patient with or without QRS distortion with $p = 0,976$ ($p < 0,05$).

It could be concluded that there was no relationship between therapeutic outcome on anterior STEMI patient with or without QRS distortion in RSUP Dr. M. Djamil Padang from January 2014 to December 2015.

Keywords: Anterior STEMI, QRS distortion, thrombolytic therapy, therapeutic outcome

HUBUNGAN KEBERHASILAN TERAPI TROMBOLITIK PADA PASIEN STEMI ANTERIOR DENGAN ATAU TANPA DISTORSI QRS

Oleh
Humaira Ulfa Herman

ABSTRAK

ST Elevation Myocardial Infarction (STEMI) anterior merupakan lokasi infark yang paling sering terjadi. Pemeriksaan EKG dapat membedakan pasien STEMI anterior yang dengan atau tanpa distorsi QRS yang diduga memiliki keberhasilan terapi yang berbeda. Trombolitik merupakan salah satu terapi reperfusi yang digunakan dalam tatalaksana STEMI. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan keberhasilan terapi trombolitik pada pasien STEMI anterior dengan atau tanpa distorsi QRS.

Penelitian ini bersifat analitik observasional dengan desain retrospektif yang dilaksanakan pada bulan November 2015 sampai Maret 2016 di sub bagian Rekam Medis RSUP Dr. M. Djamil Padang. Sampel penelitian adalah rekam medis semua pasien dengan diagnosis STEMI anterior di RSUP Dr. M. Djamil Padang periode Januari 2014 sampai Desember 2015 yang diambil dengan teknik *Total Sampling*.

Hasil dari penelitian ini didapatkan 42 sampel yaitu 20 sampel pasien STEMI anterior dengan distorsi QRS dan 22 sampel tanpa distorsi QRS. Insiden tertinggi pada pasien STEMI anterior dengan atau tanpa distorsi QRS dengan rentang usia 45 – 54 tahun dan 55 – 64 tahun, berjenis kelamin laki – laki, dan memiliki pekerjaan dengan keterangan dll. Pada pasien STEMI anterior mengalami kegagalan dalam terapi baik dengan distorsi QRS (55,5%) dan tanpa distorsi QRS (54,5%). Hasil analisis bivariat keberhasilan terapi trombolitik pada pasien STEMI anterior dengan atau tanpa distorsi QRS dengan nilai $p = 0,976$ ($p < 0,05$).

Kesimpulan dari penelitian ini tidak terdapat hubungan keberhasilan terapi trombolitik pada pasien STEMI anterior dengan atau tanpa distorsi QRS di RSUP Dr. M. Djamil Padang periode Januari 2014 sampai Desember 2015.

Kata Kunci : STEMI anterior, distorsi QRS, terapi trombolitik, keberhasilan terapi